



Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas V Di SDN Karang Tengah 1 Kota Tangerang

Hilwatunnisa Nurlayali¹, Sunardin², Aris Gumilar³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang

Received: 15 Desember 2023
Revised: 29 Desember 2023
Accepted: 05 Januari 2024

Abstract

This research aims to examine the cultivation of social attitudes through Civic Education (PKN) learning among 5th-grade students at SDN Karang Tengah 1. To achieve its objectives, the study establishes three primary goals: firstly, to comprehend the process of cultivating social attitudes through PKN education within the environment of SDN Karang Tengah 1; secondly, to identify the challenges that arise in the effort of instilling these social attitudes; and thirdly, to unveil the strategies applied to address these challenges in the process of fostering social attitudes through PKN education. The findings of this research reveal that the cultivation of social attitudes among 5th-grade students at SDN Karang Tengah 1 can be effectively achieved through the PKN learning approach. The role of teachers in providing positive role models to students, both within and outside the classroom, proves to be pivotal in internalizing and practicing these social values. However, the study also identifies challenges in the form of certain students being tempted to engage in cheating behaviors during assignments. Solutions to these challenges involve firm measures taken by teachers, including reprimanding involved students and the subsequent positive response from these students, demonstrated through apologies and acknowledgments of their mistakes. This research provides a comprehensive insight into the potential of PKN education as an effective tool in shaping social attitudes at the primary education level. By identifying barriers and their mitigating strategies, the study underscores the crucial role of teachers in guiding students' social development and offers valuable input for the development of holistic learning approaches that center on the cultivation of citizenship values.

Keywords: *Cultivating Social Attitudes, Civics Learning, Students*

(*) Corresponding Author: hilwatunnisanurlayali@gmail.com

How to Cite: Nurlayali, H., Gumilar, A., & Sunardin, S. (2024). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas V Di SDN Karang Tengah 1 Kota Tangerang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10489588>.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam perkembangan individu dan masyarakat (Andiani, *et al.*, 2022). Sebagai proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi yang terdidik, berpikiran kritis, dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Abidin, 2021). Dengan memberikan akses ke pengetahuan dan pembelajaran, pendidikan membuka pintu peluang bagi pengembangan diri dan mobilitas sosial.

Pendidikan juga memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Lucya & Anis, 2019). Melalui peningkatan tingkat literasi dan keterampilan, pendidikan dapat menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil dan inovatif, mendorong investasi dalam riset dan pengembangan, serta

menggerakkan sektor-sektor ekonomi yang lebih maju (Shofiyuddin & Swandari, 2022). Dengan demikian, investasi dalam sistem pendidikan memiliki dampak langsung pada peningkatan daya saing suatu negara dalam skenario global yang semakin kompleks.

Selain aspek ekonomi, pendidikan juga memiliki peran kunci dalam membentuk karakter dan moral individu (Mukhyar, 2023). Selain mempersiapkan siswa untuk sukses akademik dan profesional, pendidikan juga harus mendorong pengembangan sikap-sikap positif seperti etika, empati, tanggung jawab sosial, dan kerjasama. Guru memiliki peran sentral dalam membimbing siswa tidak hanya dalam materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk kepribadian yang integritas (Sinaga, *et al.*, 2022). Namun, tantangan dalam pendidikan tidak dapat diabaikan. Akses terhadap pendidikan yang berkualitas masih menjadi isu di banyak bagian dunia, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan ekonomi atau konflik. Selain itu, perubahan cepat dalam teknologi dan budaya juga mengharuskan sistem pendidikan untuk beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang terus berubah.

Pemahaman yang mendalam tentang peran pendidikan dalam membentuk individu dan masyarakat, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan yang ada, menjadi kunci dalam mengembangkan sistem pendidikan yang inklusif, inovatif, dan mampu menghasilkan generasi yang siap menghadapi masa depan dengan percaya diri (Al Mustaqim, 2023). Dalam dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran atau belajar memiliki peranan sentral sebagai landasan utama dalam membentuk individu dan memberi kontribusi terhadap perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan tidak sekadar bertujuan untuk mentransfer pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, pendidikan bertujuan untuk membentuk keterampilan, membangun karakter, dan membimbing pembentukan sikap positif pada setiap individu (Dewanto, 2022).

Pendidikan sebagai proses transformatif berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi pengembangan potensi unik pada setiap siswa. Melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan efektif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu, tetapi juga belajar untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, serta mengambil keputusan yang tepat (Sari, *et al.*, 2022). Kegiatan pembelajaran juga membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah, yang menjadi bekal berharga dalam menghadapi tantangan dunia nyata.

Kegiatan pembelajaran menjadi jembatan yang menghubungkan antara teori dan praktik (Danoebroto, 2020). Pengetahuan yang diperoleh oleh siswa di dalam kelas harus mampu diterapkan dalam situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat merasakan relevansi dari apa yang dipelajari dalam konteks dunia nyata. Proses ini tidak hanya membantu menguatkan pemahaman siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter dan sikap siswa (Imamah, *et al.*, 2021). Kegiatan pembelajaran tidak hanya fokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mempertimbangkan pengembangan moral dan etika. Sikap positif seperti rasa tanggung jawab, empati, dan kerjasama diajarkan melalui interaksi dalam kelas dan lingkungan sekolah. Dalam proses ini, siswa belajar untuk menjadi individu yang

tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian terhadap sesama.

Dengan cara ini, kegiatan pembelajaran dalam konteks pendidikan tidak hanya menciptakan wawasan dan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk memiliki pemikiran kritis dan analitis. Mereka diajak untuk berpikir di luar kotak, mencari solusi kreatif, serta mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus menerus terjadi di dunia yang dinamis. Lebih dari itu, pendidikan juga mendorong siswa untuk memiliki tanggung jawab sosial, yaitu kesadaran akan peran mereka dalam membangun masyarakat yang lebih baik (Waruwu, 2023).

Kegiatan pembelajaran bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan sikap yang akan membawa dampak positif pada perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan berperan sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan kepribadian yang kokoh dan kompetensi yang unggul (Muliastri, 2020). Dalam setiap sesi aktivitas belajar atau kegiatan pembelajaran, terdapat peluang besar untuk membentuk sikap dan sikap sosial yang menjadi fondasi karakter individu (Pramono, *et al.*, 2021). Aktivitas belajar bukan hanya tentang memahami konsep-konsep akademis, tetapi juga tentang merangkul nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif. Peserta didik tidak hanya diajak untuk berinteraksi dengan materi pelajaran, tetapi juga untuk berinteraksi dengan guru, rekan sekelas, dan lingkungan sekitarnya.

Sikap, sebagai manifestasi nilai-nilai internal, terbentuk melalui refleksi dan interaksi dalam proses pembelajaran (Lesilolo, 2020). Melalui pemahaman dan penerimaan terhadap berbagai konsep, siswa mengembangkan cara pandang yang kritis dan dapat membantu mereka mengatasi perbedaan pandangan. Selain itu, dalam konteks aktivitas belajar, siswa juga belajar untuk membangun sikap tekun, rasa ingin tahu, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan akademis. Lebih lanjut, pembentukan sikap sosial melibatkan kolaborasi dan interaksi dengan sesama. Dalam konteks pembelajaran, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan memberikan masukan kepada teman-teman sekelas. Ini menciptakan peluang untuk mengembangkan sikap kerjasama, empati, dan menghargai pendapat orang lain (Farida, 2023). Selain itu, melalui berbagai proyek kelompok dan kegiatan kooperatif, siswa dapat memahami pentingnya bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Aktivitas belajar juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan menghargai keragaman dalam lingkungan mereka. Melalui interaksi dengan rekan-rekan yang memiliki latar belakang dan pandangan yang berbeda, siswa dapat mengembangkan sikap inklusif, toleransi, dan menghormati perbedaan (Sabil, 2023). Hal ini memiliki dampak positif pada perkembangan keterampilan sosial yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas belajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan sikap sosial yang mendukung perkembangan pribadi dan keterlibatan sosial yang positif (Gunawan, 2023). Melalui proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter dan interaksi sosial, siswa tidak hanya mengasah intelektualitas mereka, tetapi juga menjadi individu yang memiliki nilai-nilai yang kuat, mampu berkontribusi dalam masyarakat, dan siap menghadapi dunia dengan keyakinan diri dan empati.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran sentral dalam membentuk sikap sosial yang positif pada peserta didik (Nuryadi & Widiatmaka, 2022). Dalam konteks ini, PKN tidak hanya berfokus pada pemahaman terhadap sistem pemerintahan dan konstitusi suatu negara, tetapi juga melibatkan pengembangan sikap, nilai-nilai, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam proses pembelajaran PKN, siswa diajak untuk memahami prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, pluralisme, serta pentingnya partisipasi dalam pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, PKN berperan sebagai wahana untuk mengkonsolidasikan sikap sosial yang mendukung toleransi, kerjasama, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2022 di SDN Karang Tengah 1 mengindikasikan bahwa guru-guru di sekolah tersebut telah memberikan teladan positif terkait sikap sosial yang seharusnya dimiliki siswa. Selain itu, mereka telah menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, termasuk pembelajaran dalam kelompok, di mana siswa didorong untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Proses pembelajaran ini telah menciptakan suasana yang kondusif dan positif.

Namun, meskipun banyak siswa menunjukkan kemajuan dalam kerjasama kelompok, ditemukan bahwa sekitar 30% siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan baik dalam kelompok. Kepala sekolah dan para guru juga telah menekankan pentingnya sikap disiplin sebagai landasan untuk mengelola diri, baik dalam hal akhlak maupun keterampilan, yang akan memengaruhi perkembangan keseluruhan siswa. Para guru di sekolah ini telah berperan sebagai teladan dengan sikap ramah, santun, dan solidaritas, tidak hanya terhadap rekan sekerja tetapi juga kepada siswa serta peneliti, menciptakan lingkungan yang terbuka dan penuh perhatian.

Melihat gambaran di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas V di SDN Karang Tengah 1. Tujuan dari penelitian ini adalah agar siswa dapat lebih peka terhadap realitas sosial baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan menggali lebih dalam tentang strategi dan pendekatan yang efektif dalam pembentukan sikap sosial, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi berharga untuk pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada karakter.

METHODS

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penanaman sikap sosial pada siswa kelas V di SDN Karang Tengah 1. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut, yaitu SDN Karang Tengah 1 yang berlokasi di Jl. Raden Saleh Blk. Lurah No.52, RT.005/RW.005, Karang Tengah, Kec. Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten 15157.

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan September 2022 hingga April 2023, mencakup periode yang mencukupi untuk mengamati perkembangan sikap sosial siswa dalam konteks pembelajaran dan lingkungan sekolah. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah. Pengamatan terhadap interaksi siswa dengan guru dan sesama siswa akan memberikan wawasan tentang bagaimana sikap sosial berkembang dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa juga dilakukan untuk mendapatkan pandangan lebih mendalam mengenai strategi yang digunakan dalam menanamkan sikap sosial, serta tanggapan dan pengalaman siswa terkait proses pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber lain seperti dokumen, laporan, dan catatan terkait aktivitas pembelajaran dan upaya pengembangan sikap sosial di sekolah. Data ini akan memberikan informasi tambahan yang mendukung analisis yang lebih komprehensif (Sari & Asmendri, 2020; Magdalena, *et al.*, 2021).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi (Alhamid, 2019; Hayati & Asmara, 2021). Wawancara dilakukan dengan guru-guru dan siswa kelas V di SDN Karang Tengah 1. Wawancara akan menghasilkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa. Wawancara juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan persepsi mereka terhadap proses pembelajaran dan perkembangan sikap sosial. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah selama proses pembelajaran. Melalui pengamatan, peneliti dapat memperoleh data mengenai interaksi antara guru dan siswa, dinamika kelompok belajar, serta ekspresi siswa dalam situasi belajar yang berbeda. Observasi akan membantu mendapatkan informasi visual dan konteks nyata dalam mengkaji pembentukan sikap sosial. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti rencana pembelajaran, catatan pengajar, atau kebijakan sekolah terkait pendidikan kewarganegaraan dan pendekatan pembentukan karakter. Dokumentasi ini akan melengkapi informasi dan memberikan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana sekolah mengintegrasikan pembentukan sikap sosial dalam kurikulum dan praktik sehari-hari.

Instrumen penelitian meliputi peran peneliti sebagai pengamat, pedoman observasi yang berisi poin-poin penting yang akan diamati selama observasi, serta pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terstruktur untuk diarahkan kepada guru dan siswa. Pedoman-pedoman ini akan memastikan konsistensi dalam pengumpulan data serta membantu peneliti mengarahkan wawancara dan observasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan mengikuti pendekatan kualitatif, melibatkan reduksi data, sajian data, serta tahap simpulan atau verifikasi (Zai, *et al.*, 2022; Fadillah, 2019). Reduksi data melibatkan pengorganisasian, penyaringan, dan penyederhanaan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data yang telah direduksi akan disajikan dengan cara yang sistematis dan bermakna, sering kali melalui kutipan yang relevan atau narasi yang menggambarkan temuan. Tahap simpulan atau verifikasi merupakan tahap di mana peneliti akan mengaitkan temuan-temuan yang ditemukan dengan pertanyaan penelitian awal. Proses ini melibatkan refleksi mendalam terhadap data, analisis terhadap makna yang muncul, serta pembentukan kesimpulan yang mendasar pada data yang ada.

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti guru dan siswa, sehingga memastikan konsistensi dan keandalan temuan. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi, untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran informasi yang diperoleh (Farid, *et al.*, 2022; Khumaidi & Amalia, 2023; Maryonida, 2023).

Dengan kombinasi sumber data, teknik, dan instrumen tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipercaya mengenai pengaruh pembelajaran kewarganegaraan terhadap pembentukan sikap sosial pada siswa kelas V di SDN Karang Tengah 1.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Sikap sosial Siswa

Sikap Jujur Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023 kepada siswa Handy Ruslim dan Rafly Firmansyah, ditemukan bahwa dari kedua siswa tersebut, hanya satu siswa yang tidak bersikap jujur dengan melakukan tindakan tidak jujur seperti menyontek. Namun, kedua siswa tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab dan keterbukaan dalam menghadapi kesalahan yang mereka buat. Saat mereka menyadari kesalahan, mereka dengan jujur mengakui perbuatannya dan meminta maaf. Jika mereka merasa tidak mengerti, mereka langsung mencari bantuan dengan bertanya kepada guru, yang dengan sigap memberikan penjelasan yang dibutuhkan.

Siswa Handy mengungkapkan, "Iya saya pernah menyontek saat mengerjakan tugas matematika karena saya kurang paham dengan pelajaran matematika." Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa ini mengakui pernah melakukan tindakan tidak jujur yaitu menyontek. Namun, ketika ditanya tentang permintaan maaf dan mengakui kesalahan, ia dengan jujur mengakui dan bersedia meminta maaf atas perbuatannya.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan wali kelas V pada tanggal 13 Maret 2023. Dalam hasil wawancara tersebut, guru wali kelas, Ibu Putri, mengungkapkan bahwa memang terdapat siswa yang tidak bersikap jujur, tetapi di sisi lain banyak pula siswa yang menunjukkan sikap jujur dan mau mengakui kesalahan mereka. Ibu Putri menyatakan, "Iya, ada saja yang tidak jujur tetapi banyak juga yang jujur. Ada juga anak yang jika ditegur baru meminta maaf."

Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa menghadapi kesalahan mereka dengan sikap yang jujur dan bertanggung jawab. Mereka mengakui kesalahan yang telah dilakukan dan siap meminta maaf. Meskipun terdapat kasus siswa yang tidak bersikap jujur dengan tindakan menyontek, upaya pembentukan sikap jujur dan bertanggung jawab terlihat ada dalam lingkungan pembelajaran di SDN Karang Tengah 1.

Sikap Disiplin Siswa

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023 terhadap siswa Handy Ruslim dan Rafly Firmansyah, peneliti menemukan bahwa kedua siswa tersebut menunjukkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu ke kelas

sesuai dengan jam pelajaran yang ditetapkan, yaitu pukul 06.30. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap disiplin dengan mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu. Siswa Handy mengungkapkan, "Iya, saya selalu datang tepat waktu, saya datang sebelum jam 06.30 dan mengumpulkan tugas juga tepat waktu." Siswa Rafly juga mengungkapkan, "Iya, saya selalu datang tepat waktu, bahkan saya bangun jam 5 habis sholat subuh saya tidak tidur lagi supaya tidak terlambat dan juga mengumpulkan tugas tepat waktu."

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kesadaran dan komitmen untuk menjaga disiplin dalam hal datang tepat waktu ke sekolah serta mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas V pada tanggal 13 Maret 2023, guru kelas tersebut, Ibu Putri, mengungkapkan bahwa meskipun ada siswa yang kadang-kadang datang terlambat, namun mayoritas siswa datang tepat waktu. Selain itu, siswa juga menunjukkan kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, meskipun terkadang ada yang terlambat, namun mereka tetap berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Ibu Putri menyatakan, "Yang tidak tepat waktu atau terlambat itu sedikit dan kebanyakan dari mereka mengumpulkan dengan tepat waktu. Karena mereka juga pasti mencontoh guru, jika guru datang terlambat maka siswa pun akan mencontoh."

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa sikap disiplin dari guru juga berpengaruh terhadap perilaku siswa. Jika guru menunjukkan sikap disiplin dan menjaga ketepatan waktu, siswa cenderung mencontoh perilaku tersebut. Ini menunjukkan bahwa tindakan guru dapat menjadi contoh yang kuat dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terkait disiplin. Dengan demikian, wawancara dengan siswa dan guru telah membuktikan adanya kesadaran dan upaya dalam menjaga disiplin siswa dalam hal datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas. Selain itu, pengaruh contoh yang diberikan oleh guru juga memiliki dampak signifikan terhadap sikap disiplin siswa.

Sikap Tanggungjawab Siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023 terhadap siswa Handy Ruslim dan Rafly Firmansyah, peneliti menemukan bahwa keduanya telah menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta mematuhi tata tertib sekolah. Siswa Handy menyatakan, "Iya, saya selalu mengerjakan dan mengumpulkan pr tepat waktu, saya juga mematuhi tata tertib tepat waktu seperti datang ke sekolah tepat waktu, membuang sampah di tong sampah." Siswa Rafly juga mengungkapkan, "Iya, juga mengerjakan tugas atau mengumpulkan pr dengan tepat waktu, jika meminjam barang ke teman pasti dibalikin, datang tepat waktu, karena bu guru juga mengajarkan untuk bertanggung jawab pada diri sendiri."

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa telah menunjukkan rasa tanggung jawab dalam hal mengerjakan tugas secara tepat waktu serta mematuhi aturan sekolah, termasuk perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dan teman-teman. Hasil wawancara pada tanggal 13 Maret 2023 dengan wali kelas V juga mengungkapkan bahwa siswa dalam kerja kelompok cenderung aktif dan memiliki kebiasaan untuk mengembalikan barang yang mereka pinjam dari teman. Guru Putri menyatakan, "Kerja kelompok siswa cenderung aktif, untuk mengembalikan barang yang dipinjam biasanya siswa mengembalikan kembali

pada pemiliknya. Atau jika siswa menemukan barang temannya yang tertinggal siswa akan menitipkan barang tersebut kepada saya selaku wali kelasnya, siswa juga datang tepat waktu dan tidak membuang sampah sembarangan."

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa memiliki sikap bertanggung jawab dalam mengelola tugas dan barang, serta memiliki kesadaran untuk memelihara lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan temuan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa di SDN Karang Tengah 1 telah menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik dalam hal mengerjakan tugas, mematuhi tata tertib, dan mengembalikan barang yang bukan miliknya. Hal ini mencerminkan budaya bertanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah dan teman-teman mereka.

Sikap Kerja Sama atau Gotong Royong Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023 terhadap siswa Handy Ruslim dan Rafly Firmansyah, peneliti menemukan bahwa kedua siswa tersebut telah menunjukkan sikap kerjasama melalui partisipasi dalam kerja kelompok dan bergotong-royong. Ketika teman mereka membutuhkan bantuan, siswa-siswa ini memberikan jawaban dan bantuan yang diperlukan. Selain itu, dalam hal membuang sampah, mereka sudah menunjukkan kepatuhan terhadap aturan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya. Siswa Handy mengungkapkan, "Iya, kadang masih ada teman yang buang sampah sembarangan dan aku ingetin untuk buang sampah di tong sampah." Siswa Rafly juga menyatakan, "Iya, saya sudah membuang sampah di tong sampah dan kalau ada yang lupa mengerjakan piket pasti langsung diingatkan sama teman-teman yang lain juga."

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa Handy dan Rafly telah menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dan rekan-rekannya. Mereka tidak hanya membantu teman-teman yang memerlukan bantuan, tetapi juga ikut berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan wali kelas V pada tanggal 13 Maret 2023 juga mengungkapkan bahwa respon siswa ketika teman memerlukan bantuan menunjukkan keinginan untuk membantu. Siswa-siswa tersebut akan menjawab pertanyaan teman mereka jika mereka tahu jawaban atau memberikan bantuan jika diperlukan. Terkait sikap peduli terhadap lingkungan, sebagian besar siswa akan membuang sampah pada tempatnya jika mereka menemukannya. Guru Putri menyatakan, "Siswa terbiasa membantu temannya ketika temannya membutuhkan bantuan, dan ketika melihat sampah mereka akan membuangnya pada tempatnya walaupun tidak semua siswa demikian tetapi lebih banyak yang peduli."

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V telah menunjukkan sikap kerjasama dan kepedulian yang baik terhadap sesama dan lingkungan. Sikap positif ini mencerminkan budaya peduli dan saling membantu di lingkungan sekolah.

Sikap Percaya Diri Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023 terhadap siswa Handy Ruslim dan Rafly Firmansyah, peneliti menemukan perbedaan dalam tingkat percaya diri antara kedua siswa tersebut. Handy telah menunjukkan tingkat percaya diri yang cukup tinggi, dimana ia berani maju ke depan kelas untuk membaca atau mengerjakan tugas di papan tulis. Jika ada hal

yang tidak dimengerti, Handy merasa nyaman untuk bertanya pada guru. Sebaliknya, Rafly masih mengalami kekurangan dalam tingkat percaya diri saat diminta untuk melakukan presentasi di depan kelas. Rafly merasa malu untuk maju sendiri dan cenderung menunggu jika ditanya oleh guru sebelum berbicara. Namun, jika ditanya, Rafly masih berani menjawab.

Siswa Handy menyatakan, "Iya, saya cukup percaya diri, kalau disuruh membaca di depan kelas saya berani, kalau disuruh mengerjakan di papan tulis saya juga berani karena kalau tidak bisa menjawab bu guru akan kasih tau jawabannya." Siswa Rafly juga mengungkapkan, "Iya, saya masih malu kalau disuruh maju ke depan kelas dan masih malu untuk bertanya jika tidak ditanya bu guru, tetapi kalau ditanya saya masih berani untuk menjawab."

Hasil wawancara dengan wali kelas V pada tanggal 13 Maret 2023 juga mengungkapkan bahwa memang masih ada siswa yang mengalami kekurangan dalam percaya diri. Beberapa siswa cenderung enggan untuk maju ke depan kelas atau mengajukan diri sendiri. Mereka lebih suka menunggu untuk ditunjuk oleh guru daripada maju sendiri. Guru Putri menyatakan, "Iya, memang ada saja siswa yang masih malu atau kurang percaya diri jika disuruh untuk maju ke depan. Entah disuruh membaca atau mengerjakan soal, mereka cenderung ditunjuk daripada mengajukan diri sendiri. Tetapi juga ada yang dengan percaya diri ia mengajukan diri dengan mengangkat tangan memberi tanda kalau ia mau dan berani untuk maju ke depan."

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa masih terdapat variasi dalam tingkat percaya diri di antara siswa kelas V. Beberapa siswa seperti Handy memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dan berani untuk tampil di depan kelas. Namun, siswa lain seperti Rafly masih perlu lebih mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam situasi tersebut.

Sikap Toleransi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023 terhadap siswa Handy Ruslim dan Rafly Firmansyah, peneliti menemukan bahwa keduanya telah menunjukkan sikap toleransi terhadap sesama teman dan siapa pun yang ada dalam lingkungan sekolah. Mereka berperilaku dengan baik, menghormati, menghargai, dan membantu sesama tanpa memandang perbedaan. Siswa Handy mengungkapkan, "Iya, jika bermain saya tidak membeda-bedakan teman, kita teman butuh sesuatu saya akan kasih pinjam, mendengarkan guru ketika menerangkan pelajaran, juga tidak bercanda berlebihan sama teman." Siswa Rafly juga menyatakan, "Menurut saya sikap sosial juga harus saling bertoleransi, memahami perbedaan, kita tidak boleh memilih-milih teman, memahami perbedaan seperti agama, ras, dan suku."

Hasil wawancara pada tanggal 13 Maret 2023 dengan wali kelas V juga mengungkapkan bahwa guru telah menerapkan sikap toleransi dalam lingkungan sekolah. Guru Putri menjelaskan, "Iya, sudah saya terapkan tentang sikap saling menghargai, menyampaikan pendapat, pandangan, dan kepercayaan karena di sekolah ini tidak hanya ada siswa yang beragama Islam saja. Tidak hanya kepada teman, tetapi juga terhadap guru."

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa sikap toleransi tidak hanya diajarkan kepada siswa, tetapi juga diterapkan dalam praktek oleh guru dan siswa di SDN Karang Tengah 1. Selain sikap toleransi terhadap perbedaan agama, ras,

dan suku, siswa juga menunjukkan sikap sopan santun, mendengarkan guru dengan baik, serta mengerjakan tugas yang diberikan.

Dalam keseluruhan wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa dan guru di SDN Karang Tengah 1 telah mengembangkan sikap sosial yang positif, termasuk toleransi dan menghargai keberagaman dalam lingkungan sekolah.

Discussion

Sikap Sosial Siswa

Peneliti telah melakukan kegiatan wawancara dan observasi pada tanggal 13-16 Maret 2023 di SDN Karang Tengah 1. Narasumber yang terlibat terdiri dari dua siswa, yaitu Handy Ruslim dan Rafly Firmansyah, serta satu wali kelas bernama Bu Putri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sikap sosial siswa sudah cukup baik. Mereka telah menunjukkan sikap toleransi terhadap sesama teman dan individu di lingkungan sekolah. Saat teman memerlukan bantuan, mereka dengan baik hati menjawab dan memberikan bantuan. Selain itu, mereka juga menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Sikap sosial yang baik ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter dan norma-norma yang mendukung sikap saling menghargai dan membantu sesama. Dengan begitu, mereka telah membentuk dasar-dasar sikap sosial yang positif sejak dini.

Sikap Jujur Siswa

Kegiatan wawancara dan observasi di SDN Karang Tengah 1 dilakukan pada tanggal 13-16 Maret 2023 dengan melibatkan dua siswa, Handy Ruslim dan Rafly Firmansyah, serta wali kelas, Bu Putri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa Handy dan Rafly memiliki sikap jujur yang baik. Meskipun terdapat beberapa insiden tidak jujur seperti mencontek, mereka cenderung mengakui kesalahan dan meminta maaf dengan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan pentingnya pembentukan karakter jujur dalam pendidikan. Guru juga telah berperan dalam mengajarkan konsep dan nilai-nilai kejujuran kepada siswa, sehingga mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap Disiplin Siswa

Kegiatan wawancara dan observasi di SDN Karang Tengah 1 telah dilakukan pada tanggal 13-16 Maret 2023 dengan melibatkan dua siswa, Handy Ruslim dan Rafly Firmansyah, serta wali kelas, Bu Putri. Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa kedua siswa memiliki sikap disiplin yang baik. Mereka hadir tepat waktu di kelas dan mengumpulkan tugas dengan teratur. Sikap disiplin ini penting dalam membentuk pola hidup yang teratur dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Guru juga berperan dalam membentuk sikap disiplin siswa melalui pengajaran dan contoh teladan.

Sikap Tanggung Jawab Siswa

Kegiatan wawancara dan observasi di SDN Karang Tengah 1 telah dilakukan pada tanggal 13-16 Maret 2023 dengan melibatkan siswa Handy Ruslim dan Rafly Firmansyah, serta wali kelas Bu Putri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua siswa ini telah menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik. Mereka mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan mematuhi tata tertib sekolah. Sikap tanggung jawab ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang siap

mengemban tugas dan kewajiban di masa depan. Guru juga berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa melalui pengajaran dan bimbingan.

Sikap Kerjasama/Gotong Royong

Kegiatan wawancara dan observasi di SDN Karang Tengah 1 dilakukan pada tanggal 13-16 Maret 2023 dengan melibatkan siswa Handy Ruslim dan Rafly Firmansyah, serta wali kelas Bu Putri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua siswa ini telah menunjukkan sikap kerjasama dan gotong royong yang positif. Mereka saling membantu teman saat membutuhkan bantuan, serta peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Sikap kerjasama ini penting dalam membentuk pola interaksi sosial yang harmonis dan membangun lingkungan sekolah yang positif. Guru juga berperan dalam membentuk sikap kerjasama siswa melalui pembelajaran dan contoh nyata.

Sikap Percaya Diri Siswa

Kegiatan wawancara dan observasi di SDN Karang Tengah 1 telah dilakukan pada tanggal 13-16 Maret 2023 dengan melibatkan siswa Handy Ruslim dan Rafly Firmansyah, serta wali kelas Bu Putri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa Handy telah menunjukkan sikap percaya diri yang baik. Dia berani maju ke depan kelas dan bertanya jika ada yang tidak dimengerti. Sementara itu, siswa Rafly masih mengalami kendala dalam hal percaya diri saat presentasi di depan kelas. Sikap percaya diri ini penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dan menghadapi tantangan dengan optimisme. Pengembangan sikap percaya diri perlu didukung oleh guru dan lingkungan belajar yang positif.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa di SDN Karang Tengah 1 telah menunjukkan sikap-sikap positif dalam berbagai aspek karakter. Sikap-sikap ini meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan toleransi. Penelitian yang melibatkan wawancara dan observasi terhadap siswa Handy Ruslim dan Rafly Firmansyah, serta wali kelas Bu Putri, mengungkapkan gambaran yang positif tentang bagaimana karakter mereka berkembang dalam lingkungan sekolah.

Dalam hal sikap jujur, siswa Handy dan Rafly telah menunjukkan kemauan untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf. Meskipun ada insiden tidak jujur seperti mencontek, mereka cenderung memperbaiki perilaku tersebut dan memiliki kesadaran tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Ketika berbicara tentang sikap disiplin, kedua siswa telah membuktikan kemampuan untuk hadir tepat waktu di kelas dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal. Ini menunjukkan adanya pengertian tentang pentingnya menghormati peraturan dan tata tertib sekolah. Sikap tanggung jawab tercermin dalam cara siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mematuhi tata tertib sekolah. Mereka juga menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Dalam hal kerjasama dan gotong royong, siswa Handy dan Rafly telah menunjukkan kesiapan untuk membantu teman yang membutuhkan bantuan. Mereka juga peduli terhadap lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Hal ini mencerminkan sikap saling menghormati dan membantu sesama.

Sikap percaya diri, meskipun bervariasi di antara siswa, menunjukkan upaya untuk berani berbicara di depan kelas atau mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti. Ini mencerminkan kemampuan untuk mengatasi rasa takut dan ketidakpastian dalam situasi sosial. Sikap toleransi juga tercermin dalam kisah-kisah siswa tentang bagaimana mereka menghormati, menghargai, dan membantu sesama teman. Mereka memahami pentingnya menghormati perbedaan dalam agama, suku, dan pandangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter siswa dalam berbagai aspek. Peran guru dan lingkungan belajar dalam membentuk sikap-sikap positif ini sangatlah penting. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter, siswa memiliki dasar yang kuat untuk menjadi individu yang jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan toleran di masa depan.

REFERENCES

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57-67.
- Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif*.
- Al Mustaqim, D. (2023). Peran Pendidikan Profesi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 168-176.
- Andiani, S. N., Kosim, A., & Waluyo, K. E. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Masyarakat Di SDIT Miftahul Diniyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 405-415.
- Danoebroto, S. W. (2020). Kaitan Antara Etnomatematika dan Matematika Sekolah: Sebuah Kajian Konseptual. *Idealmathedu: Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 7(1), 37-48.
- Dewanto, Y. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Teologi Rahmat*, 8(1).
- Fadillah, A. (2019). Analisis kemampuan penalaran deduktif matematis siswa. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 3(1), 15-21.
- Farid, M., Wahab, A., & Ansar, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Di SMP IT Insan Cendikia Makassar. *Education and Learning Journal*, 3(1), 36-44.
- Farida, A. (2023). *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*. Nuansa Cendekia.
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328-6341.
- Hayati, R., & Asmara, D. N. (2021). Analisis pemahaman konsep matematis mahasiswa PGSD pada mata kuliah konsep dasar matematika. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3027-3033.
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02).

- Khumaidi, A., & Amalia, S. (2023). Efektivitas Laboratorium Virtual dan Laboratorium Nyata selama Pandemi Covid-19 pada Materi Vektor SMA. *PenaEmas*, 1(1), 1-11.
- Lesilolo, H. J. (2020). Proses Pembelajaran yang Demokratis di Sekolah (Studi di SMA Kolese De Britto Yogyakarta). *Tangkoleh Putai*, 17(2), 122-142.
- Lucya, C., & Anis, A. (2019). Pengaruh teknologi dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 509-518.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Nusantara*, 3(1), 48-62.
- Maryonida, S., Baryonto, B., & Fransiska, J. (2023). *Penggunaan Metode Modelling The Way Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Mukhyar, M. (2023). Pendidikan Berbudaya Perspektif Pemikiran Max Weber. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Muliasrini, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Anak Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 22-31.
- Pramono, D., Yunita, S., Erviana, M., Setianingsih, D., Winahyu, R. P., & Suryaningsih, M. D. (2021). Implementasi penggunaan teknologi oleh orang tua sesuai pendidikan karakter moral untuk anak usia dini. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 104-112.
- Sabil, N. F. (2023). *Pengembangan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN Pupus 3 Lembeyan Magetan)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022, December). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sd Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 2, No. 1, pp. 82-96)*.
- Sinaga, J., Woran, R., & Sinambela, J. L. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(1), 01-13.
- Shofiyuddin, M., & Swandari, T. (2022). Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Santripreneur. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 60-74.
- Waruwu, E. W., & Waruwu, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 98-112.

Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Ulugawo. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.